

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Interaksi Edukatif

1. Pengertian Interaksi Edukatif

Kata interaksi diambil dari bahasa Inggris *interact* artinya *act on each other* (aksi yang berlaku antara satu dengan lainnya). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) interaksi diartikan sebagai hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi, antar hubungan.²¹ Teori interaksi dikembangkan oleh George Herbert Mead dan Herbert Blumer dan dikenal dengan teori interaksi simbolik dengan mengartikan bahwa interaksi simbolik merupakan proses untuk membentuk makna dalam individu. Interaksi itu sendiri membutuhkan simbol-simbol tertentu. Keunikan dan dinamika simbol dalam proses interaksi sosial menuntut manusia harus lebih kritis, peka, aktif, dan kreatif dalam menginterpretasikan simbol yang muncul dalam interaksi sosial. Simbol sosial tersebut dapat mewujudkan dalam bentuk objek fisik, bahasa, serta tindakan. Simbol-simbol terwujud dari fikiran manusia sehingga kemampuan berfikir tersebut diekspresikan melalui bahasa, baik bahasa verbal maupun non-verbal, yang disebut sebagai simbol.²² Interaksi merupakan proses timbal balik, di mana suatu kelompok dipengaruhi tingkah laku reaktif pihak lain. *Society* atau masyarakat dibentuk melalui interaksi antar individu yang terkoordinasi. Menurut Mead, interaksi yang

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kamus versi online, <https://kbbi.web.id/didik> (Diakses pada tanggal 23 Oktober 2022)

²² Dadi Ahmadi, "Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar," *MEDIATOR* 9, no.2, (Desember 2008): 313.

terjadi pada manusia menempati tingkatan tertinggi bila dibandingkan makhluk lainnya.²³

Edukatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti bersifat mendidik atau berkenaan dengan pendidikan. Mendidik merupakan kata dasar dari didik kemudian mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’ sehingga diartikan proses, cara atau perbuatan mendidik.²⁴ Kemudian secara keseluruhan pendidikan memiliki arti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*paes*” artinya anak dan “*agogos*” artinya membimbing. Jadi *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata “*educate*” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan di istilahkan dengan kata “*to educate*” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti panggulawentah (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.²⁵ Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang

²³ Haritz Asmi Zanki, “Teori Psikologi dan Sosial Pendidikan (Teori Interaksi Simbolik),” *Scolae: Journal of Pedagogy* 3, no.2 (2020):119.

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kamus versi online, <https://kbbi.web.id/didik> (Diakses pada tanggal 23 Oktober 2022).

²⁵ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019),23.

dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.²⁶

Dari pemaparan mengenai interaksi dan edukatif maka dapat ditarik kesimpulan mengenai interaksi edukatif yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah, interaksi edukatif adalah interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi edukatif juga dikatakan sebagai interaksi yang bernilai pendidikan dalam dunia pendidikan.²⁷ Sedangkan menurut Sardiman interaksi dapat dikatakan sebagai interaksi edukatif, apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik, untuk mengantarkan peserta didik kearah kedewasaannya.²⁸ interaksi edukatif adalah suatu bentuk tindakan aktif antara guru dan pendidik. Di dalam interaksi edukatif mengandung sejumlah nilai-nilai aturan yang mana sebagai seorang guru bertugas memberikan pengetahuan kepada peserta didik.²⁹

2. Pola Interaksi Edukatif

Menurut Gillin and Gillin Komunikasi merupakan salah satu syarat terjadinya interaksi.³⁰ Adapun tiga pola komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses interaksi guru dan siswa, yakni komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi, komunikasi sebagai transaksi.³¹

²⁶Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan* 1, no.1, (Nopember 2013): 25

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 11.

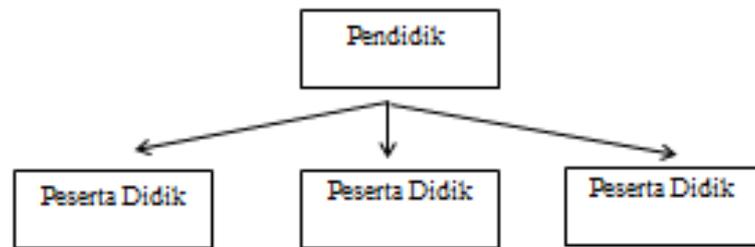
²⁸ Sardiman, *Interaksi*, 18

²⁹ Lili Ardayani, "Proses Pembelajaran dalam Interaksi Edukatif," *Itqan* 8, no. 2, (Juli - Desember 2017):192.

³⁰ Nashrillah MG, "Peranan Interaksi dalam Komunikasi Menurut Islam," *Jurnal Warta* 52, (April 2017).

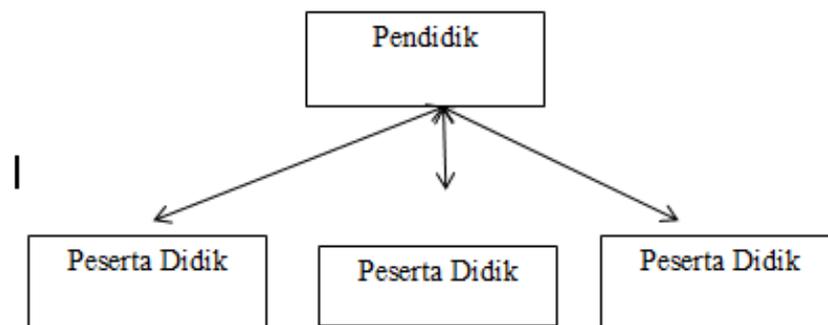
³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, 12-13.

- a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah, dalam komunikasi satu arah guru berperan aktif dalam menyampaikan komunikasi sedangkan anak didik berperan pasif dalam menerima komunikasi artinya, tidak ada respon komunikasi dari anak didik.



Gambar 2.1 Pola Interaksi Edukatif Satu Arah

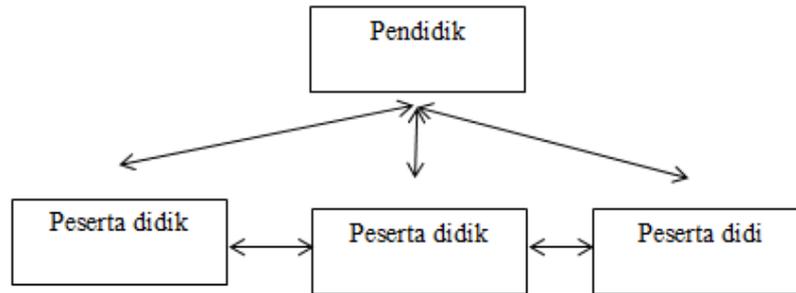
- b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, pada komunikasi dua arah guru dan anak didik memiliki peran yang sama yaitu guru dapat memberikan dan menerima komunikasi begitu juga dengan anak didik dapat menerima dan memberikan timbal balik komunikasi pada guru.



Gambar 2.2 Pola Interaksi Edukatif Dua Arah

- c. Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, komunikasi ini melibatkan banyak peran artinya, guru dapat memberikan pesan kepada anak didik juga dapat menerima pesan begitu juga peserta didik,

selain itu peserta didik juga dapat saling berkomunikasi sesama peserta didik.



Gambar 2.3 Pola Interaksi Edukatif Banyak Arah

3. Jenis-Jenis Interaksi Edukatif

Di dalam proses interaksi, komunikasi menjadi salah satu syarat terjadinya interaksi. Adapun jenis komunikasi berdasarkan cara penyampaian informasi dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yakni verbal dan non-verbal. Komunikasi verbal mencakup komunikasi secara lisan maupun tertulis, sedangkan cakupan komunikasi nonverbal selain menggunakan gerakan tubuh ditambah juga faktor lain seperti pakaian, waktu dan jarak interaksi.³²:

a. Komunikasi verbal (Lisan)

Komunikasi verbal merupakan suatu bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis atau lisan. Komunikasi verbal menempati posisi penting dalam interaksi karena memudahkan komunikan dalam menyampaikan ide-ide, pemikiran, atau keputusan. Adapun bentuk dari interaksi verbal dapat berupa berbicara dan menulis, berdiskusi, belajar mengajar, dialog,

³²Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru), 126.

debat argumentasi, percakapan, mendengarkan. Paulette J. Thomas, komunikasi verbal adalah penyampaian dan penerimaan pesan dengan menggunakan bahasa lisan ataupun tertulis. Dengan penggunaan lambang verbal yang digunakan untuk menjelaskan pesan-pesan memanfaatkan kata-kata / bahasa.³³ Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Sedangkan komunikasi lisan dapat diidentifikasi sebagai suatu proses dimana seseorang berinteraksi secara lisan dengan pendengar baik menyampaikan sebuah informasi, mempengaruhi atau menghibur.³⁴

Dalam prakteknya, komunikasi verbal dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Berbicara dan menulis. Umumnya untuk menyampaikan bussines message, orang cenderung lebih menyukai berbicara (*speaking*) dibandingkan dengan menulis (*writing*), selain karena alasan praktis, *speaking* dianggap lebih mudah dan lebih menyentuh sasaran dari komunikan. Namun bukan berarti pesan tertulis tidak penting. Untuk menyampaikan pesan bisnis yang panjang dan memerlukan pemahaman serta pengkajian matang, diperlukan pula penyampaian tertulis.
- 2) Mendengarkan dan membaca. Kenyataan menunjukan, pelaku bisnis lebih sering mendapatkan informasi ketimbang menyampaikan

³³ Muhamad Bisri Mustofa, Siti Wuryan dan Feni Meilani, "Komunikasi Verbal dan Non Verbal Pustakawan dan Pemustaka dalam Perspektif Komunikasi Islam" *At-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam* 12, no. 1 (Juni 2021): 22-36.

³⁴ Siti Asiyah, "Implementasi Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Kegiatan *Publik Speaking* Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara" *Jurnal An-Nida* 10, no. 2, (Juli-Desember 2018): 154-165

informasi. Dan aktivitas penerimaan informasi seperti pesan bisnis ini dilakukan lewat proses reading dan listening ini. Sehingga pesan penting sering hanya berlalu begitu saja, dan sebagian kecil yang tercerna dengan baik.

- 3) Komunikasi verbal digunakan pada saat bertemu dan menyapa, menjelaskan arah, memberi perintah Komunikasi Verbal, menjawab permintaan, melayani konsumen, menjelaskan barang-barang dan pelayanan, menangani keluhan tamu, membuat permintaan maaf, berkomunikasi dengan rekan kerja³⁵

b. Komunikasi non verbal

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang diungkapkan melalui tindakan atau gestur tubuh. Menurut Agus M. Hardjana, bahwa komunikasi non verbal adalah komunikasi yang pesannya tidak berbentuk kata-kata, sedangkan dalam pandangan Atep Adya Barata menyebutkan bahwa komunikasi ini diungkapkan dalam bentuk melalui *the object language* atau dapat melakukannya melalui gerak tubuh.³⁶ Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata Jurgen Ruesch mengklasifikasikan komunikasi non verbal menjadi tiga bagian (1) bahasa tanda seperti, acungan jempol, bahasa isyarat tuna rungu (2) bahasa tindakan seperti, semua gerakan tubuh untuk memberikan sinyal seperti berjalan (3) bahasa objek seperti, pertunjukan benda,

³⁵ Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru), 126.

³⁶ *Ibid.*, 25

pakaian dan lambang.³⁷

Komunikasi non verbal merupakan salah satu proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak dengan menggunakan kata-kata. Misalnya saja hanya dengan menggunakan gerak isyarat, Tindakan/perilaku, ekspresi wajah dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut dan sebagainya, simbol-simbol serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi dan gaya berbicara.³⁸ Jurgen Ruesch mengklasifikasikan isyarat nonverbal menjadi tiga bagian, yaitu : *Pertama*, bahasa tanda (sign language) – acungan jempol untuk menumpang mobil secara gratis, bahasa isyarat tuna rungu. *Kedua*, bahasa tindakan (action language) – semua gerakan tubuh yang tidak digunakan secara eksklusif untuk memberikan sinyal, misalnya berjalan. *Ketiga*, bahasa objek (object language) – pertunjukan benda, pakaian, dan lambang.

B. *Biah Islamiyyah*

Biah berasal dari bahasa Arab yang artinya lingkungan, lingkungan pergaulan, suasana.³⁹ Lingkungan merupakan satu kesatuan yang terdiri dari ruang suatu benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.⁴⁰ Menurut Sartain, sebagaimana dikatakan M. Ngalim Purwanto, lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi

³⁷ Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, 168

³⁸ Hadianto Ego Gantiano, “Analisis Dampak Strategi Komunikasi Non Verbal” *Dharma Duta : Jurnal Penerangan Agama Hindu XV*, no.1 (2017): 82.

³⁹ Kamus online, <https://www.almaany.com> (Diakses pada tanggal 08 Maret 2023)

⁴⁰ Agus Dian Mawardi, “Peran Lingkungan Sekolah dalam Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SDN Teluk dalam 6 Banjarmasin” *Jurnal Pahlaan*14, no.1 (2019):52.

dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* manusia.⁴¹ Lingkungan pendidikan memiliki peran penting terhadap *output* peserta didik. Baik dan tidaknya *output* peserta didik tidak hanya ditentukan oleh guru yang mengajarnya saja, tetapi juga oleh lingkungan-lingkungannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Yunus, lingkungan pendidikan dapat dikategorikan dalam tiga bagian yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. (1) lingkungan keluarga adalah lingkungan utama yang dapat membentuk watak dan karakter manusia (anak). Dalam konteks pendidikan Islam, keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama (2) lingkungan sekolah memiliki makna yang tidak hanya diperuntukan untuk mengembangkan kemampuan manusia melakukan sesuatu menurut cara-cara yang baik, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka untuk melakukan hal-hal yang baik. Pendidikan sekolah akan berjalan dengan baik apabila program pendidikan disesuaikan dengan kemampuan anak didik dan dengan kehidupan sosial masyarakat yang ada di sekitar (3) lingkungan masyarakat memiliki peran penting untuk mengajarkan sikap dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku.⁴²

Islamiyyah berasal dari kata Islam, yaitu agama yang diturunkan Allah melalui Rasulullah Muhammad Saw berisi perintah, larangan, dan petunjuk untuk kemaslahatan dan kebaikan umat manusia di dunia dan akhirat.⁴³

⁴¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset Bandung, 2000), 28.

⁴² Achmad Saeful dan Ferdinal Lafendry, "Lingkungan Pendidikan dalam Islam" *Tarbawi* 4, no.1 (2021):54-63.

⁴³ Ayoeb Amin, "Konsep Ukhuwwah Islamiyyah sebagai Materi PAI" *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no.1 (November 2018): 31.

Sehingga *Biah Islamiyyah* dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau lingkungan yang menerapkan aturan-aturan Islam (bersifat Islami). *Biah Islamiyyah* juga diartikan sebagai upaya yang dilakukan sekolah untuk membentuk lingkungan yang Islami dengan menerapkan adab-adab Islam, sehingga terbentuk akhlakul karimah.⁴⁴

⁴⁴ Mafaza Ainun Fadilla, “Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Program Biah Islamiah di SDIT Mutiara Hati Purwokerto”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2020)